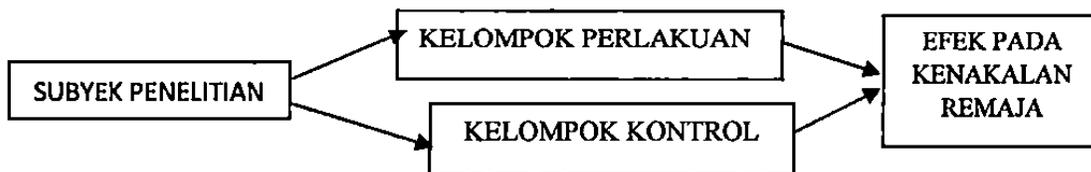


BAB III

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kuasi eksperimental dengan rancangan penelitian *pre-test & post-test control group design*. Studi ini adalah salah satu rancangan yang berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok tanpa intervensi disamping kelompok dengan intervensi sebagai pembanding. Kedua kelompok diberi kuisisioner kenakalan remaja, kemudian kelompok perlakuan diberi intervensi dengan diberikan pelatihan *life skills* dan kelompok kontrol tidak diberi intervensi diikuti secara prospektif kemudian dilakukan *post test* dengan pengisian kuisisioner kecerdasan emosi lagi.



Gambar 2. Desain Penelitian

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Subyek Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMU kelas X-XI Kasihan, Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XI SMA Kasihan kabupaten Bantul yang terletak di perbatasan antara wilayah rural dan urban dan terjangkau secara mudah oleh

peneliti. Teknik pengambilan sampel dengan cara memilih responden berdasarkan kepada pertimbangan bahwa responden tersebut dapat mengikuti kegiatan penelitian. Sampel dibagi dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan *random allocation*.

2. Kriteria inklusi dan eksklusi

a. Kriteria inklusi :

- 1) siswa kelas X-XI
- 2) bersedia ikut dalam penelitian.

b. Kriteria eksklusi :

Memiliki riwayat gangguan jiwa berat.

c. Kriteria *Drop Out* :

Sampel yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup (*Life Skills*) kurang dari dua pertemuan.

3. Perkiraan Besar Sampel

Untuk studi eksperimen dan kohort, besar sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \left[\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) Sd}{(x_1 - x_2)} \right]^2$$

Dari penelitian sebelumnya untuk menilai efektivitas program pada anak dan remaja didapatkan perbedaan rerata minimal yang masih

selisih rata-rata ditetapkan oleh peneliti berdasarkan *clinical judgment* yaitu 6.

$$N = \left[\frac{(Z_\alpha + Z_\beta) Sd}{(x_1 - x_2)} \right]^2$$

$$N = \left[\frac{(1,96 + 0,84) 6}{3} \right]^2 = \left[\frac{2,8 \times 6}{3} \right]^2 = (5,6)^2 = 31,36$$

N ≈ 32 orang

Untuk menghindari kemungkinan *drop-out* maka perhitungan

jumlah sampel menjadi : $n' = n / (1-f)$

n = besar sampel yang dihitung

f = perkiraan proporsi *drop out* = 10%

$n' = 32 / (1-0,1)$

$n' = 36$ orang, maka ditetapkan besar sampel adalah **36 orang**.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Kasihan

2. Waktu Penelitian

a. Persiapan

Berupa training pada calon pelatih pendidikan kecakapan

hidup remaja peneliti oleh dosen pembimbing dan persiapan

Penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu dari Maret-September 2012.

D. Variabel Penelitian

a. Variabel Tergantung

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah perilaku kenakalan remaja.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan kecakapan hidup (*life skills*).

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ditetapkan batasan operasional variabel sebagai berikut :

- a. Efektif dalam penelitian ini adalah terjadi penurunan tingkat kenakalan remaja pada sampel penelitian setidaknya satu tingkat dari pengukuran awal.
- b. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) merupakan suatu pendidikan bagi anak usia sekolah untuk meningkatkan kompetensi psikososialnya. Modul dikeluarkan oleh Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Jiwa, DirJen Bina Yanmed, DepKes RI, tahun 2006, terdiri dari lima modul, yaitu modul mengatasi stress, mengatasi tekanan teman sebaya, meningkatkan harga diri, mengatasi emosi dan resolusi konflik. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi dan bermain peran. Waktu yang dialokasikan untuk masing-

masing kegiatan dalam satu modul bervariasi antara 30 menit sampai 45 menit.

- c. Kenakalan remaja diwujudkan menjadi empat indikator yaitu: merugikan diri sendiri, merugikan orang lain, merugikan diri sendiri dan orang lain, melanggar disiplin atau hukum yang berlaku. Skala untuk kenakalan remaja adalah ordinal. Cara pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kuisisioner tertutup yang alternatif jawabannya sudah dibatasi dan langsung diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Setiap butir pertanyaan mengandung item jawaban mengarah pada jawaban *favorable* atau ke arah *unfavorable*. Penilaian kuisisioner menggunakan *skala linket* yang mempunyai empat alternatif jawaban, yang pada setiap jawaban mempunyai skor yang berbeda pada pertanyaan yang mengarah pada pertanyaan *favorable* atau *unfavorable*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Skor *Favorable* dan *Unfavorable* Menurut Alternatif Jawaban

No.	Skala alternatif jawaban	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
1	Tidak pernah	1	4
2	Jarang	2	3
3	Sering	3	2
4	Selalu	4	1

Alat yang digunakan untuk menilai kenakalan remaja adalah

Kuesioner yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terdiri dari:

Tabel 2. Sebaran Item Kuesioner Kenakalan Remaja

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Nomor item
1	Merugikan diri sendiri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	1-8
2	Merugikan orang lain	10, 11, 12, 14, 15	9, 13	9-15
3	Merugikan diri sendiri dan orang lain	16, 19, 21	17, 18, 20	16-21
4	Melanggar disiplin	22, 23, 29	24, 25, 26, 27, 28, 30	22-30

Setiap hasil akumulasi jawaban dari pertanyaan yang dijawab maka akan dikategorisasikan tiga kategori yang tinggi, sedang dan rendah dengan kategorisasinya sebagai berikut:

- a. Tinggi apabila jumlah skor ≥ 60
- b. Sedang apabila jumlah skor 40-60
- c. Rendah apabila jumlah skor ≤ 40

Kategorisasi rentang nilai tersebut sesuai perhitungan berdasarkan

G. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini mengambil 36 orang kelompok kontrol dan kelompok yang diberikan perlakuan. Kelompok perlakuan diberikan kuesioner Kenakalan Remaja sebelum dan sesudah pelatihan kecakapan hidup (*life skills*). Sedangkan kelompok kontrol diberikan kuesioner tanpa pelatihan kecakapan hidup (*life skills*).

H. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006). Teknik untuk mengukur validitas kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor butir sebagai x dan skor

Dengan keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

x = nilai dari setiap *item*

y = nilai dari semua *item*

N = jumlah *item*

Pertanyaan untuk kenakalan remaja terdiri dari 30 pertanyaan, setelah dilakukan uji validitas dinyatakan valid 21 pertanyaan dan yang digunakan untuk penelitian adalah 21 pertanyaan dengan pertimbangan dipilih sesuai dengan konten yang diharapkan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran dan pengamatan bila fakta atau kenyataan diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan. Alat dan cara mengukur sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2003). Reliabilitas alat ukur perilaku kenakalan remaja menggunakan uji reliabilitas Alpha karena mempunyai rentang jawaban dari pertanyaan yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

Untuk mengetahui apakah pernyataan reliabel dengan α maka yaitu

I. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon rank test* untuk menguji perbedaan dua variabel pada subjek yang sama. Hal ini karena peneliti ingin mengetahui apakah pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) efektif untuk menurunkan tingkat kenakalan remaja. Alat bantu yang digunakan adalah program SPSS ver. 15. Peneliti menggunakan uji beda ini karena data yang digunakan adalah berpasangan dan berskala ordinal.

J. Etik Penelitian

Etika penelitian pada penelitian ini menggunakan prinsip etik penelitian menurut Nursalam (2003) yang terdiri dari:

- 1) *Right to self determination* (hak untuk tidak menjadi responden), subjek penelitian harus dilakukan secara manusiawi dan mempunyai hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak, tanpa adanya sangsi apapun.
- 2) *Informed consent*, subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden.
- 3) *Right in fair treatment* (hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil), subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, maupun sesudah keberadaannya dalam penelitian, tanpa adanya

diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau *dropped out* sebagai responden.

- 4) *Right to privacy* (hak dijaga kerahasiaannya), subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan.

Subjek penelitian ini dilindungi hak-haknya dengan diberikan *informed consent* dan diberi penjelasan selengkap mungkin mengenai penelitian yang akan dilakukan. Persetujuan dari komite etik juga diutamakan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak melanggar kode